

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Variabel Modal, Harga, Luas Lahan, dan Pendapatan. Data tersebut akan memberikan gambaran pengaruh mengenai modal, harga, dan luas lahan terhadap pendapatan yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Modal (Wijandi, 2007) modal merupakan faktor yang paling penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Manfaat modal yaitu untuk membeli berbagai input produksi seperti alat dan sebagainya, modal memiliki peranan penting. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja dan untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungan sendiri. Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal.

Tabel 5.1

Modal

No	Nama	Modal (X1)
1	Yosafat Tokael	1.250.000,
2	Daniel Amu	1.000.000,
3	Jekolia Oetpah	700.000,
4	Fransiska Tabe	1.000.000,
5	Aurelius Lodo	750.000,
6	Maksim Niffu	950.000,
7	Kostan Nau	1.500.000,
8	Orias Niuflapu	1.500.000,
9	Katarina Hello	650.000,
10	Marten Bees	750.000,
11	Yopi Nau	2.000.000,

12	Paskalis Amu	900.000,
13	Agustina Amu	1.000.000,
14	Salomi Taebenu Kase	2.000.000,
15	Yohanis Taebenu	2.000.000,
16	Mariana Tonu	4.500.000,
17	Everdina Amu-Taebenu	4.500.000,
18	Sofia Wunu	4.500.000,
19	Triyani Taebenu	4.500.000,
20	Salomi Taebenu-Kase	4.500.000,
21	Eda Margarita Amu-Hekboy	4.500.000,
22	Petronela Silly	4.500.000,
23	Rut Lassa	4.500.000,
24	Susana Tefbana	4.500.000,
25	Emi Lensini	4.500.000,
26	Sarci Mariana Heka	4.500.000,
27	Maria Amu-Banunaek	4.500.000,
28	Antunia Serli Kase	4.500.000,
29	Tabita Ha'e	4.500.000,
30	Feronika Kana Hebi	4.500.000,
31	Indrawati Amu	4.500.000,
32	Astria Amu-Tamael	4.500.000,
33	Selviana Amu	4.500.000,
34	Adofina Lassa-Taebenu	4.500.000,
35	Bertha Lassa	4.500.000,
36	Agustina Amu	4.500.000,
37	Monika Amu	4.500.000,
38	Kresensia Amu	4.500.000,
39	Silpa Limau-Talan	4.500.000,
40	Trifena Taebenu	4.500.000,
41	Thersia Amu-T	4.500.000,
42	Norlina Humau	4.500.000,
43	Hawa Lassa	4.500.000,
44	Marselina Amol-Tefbana	4.500.000,
45	Beato Amu	950.000,
46	Teresia Lassa	1.500.000,
47	Silvester Kolmate	2.000.000,
48	Yohanis Kolmate	900.000,
49	Agustinus Lassa	1.500.000,
50	Sakarias Na'u	650.000,
51	Dansek Lassa	950.000,
52	Lius Atawolo	1.500.000,
53	Yoram Na'u	1.500.000,
54	Dominikus Lassa	900.000,
55	Getrudis Lassa	700.000,

56	Ferdinand Lassa	2.000.000,
57	Mahli Amu	2.000.000,

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa jumlah modal petani sayuran di atas berfariatif yaitu ada yang memiliki modal terendah yaitu Rp.650.000, dan ada yang mmiliki modal sedang yaitu dengan jumlah Rp.2.000.000, sampai Rp.3.000.000, sedangkan modal terbesar yaitu Rp.4.500.000, yang dimiliki oleh beberapa petani yang termasuk dalam anggota kelompok tani. Modal itu para anggota kelompok tani di dapat dari dana sumbangan pemerintah setempat dari dana anggur merah dan juga hasil dari menjalankan proposal bantuan dana kelompok tani ke beberapa lembaga pemerintahan terkait, sedangkan modal selain Rp.4.500.000, yaitu petani yang tidak tergolong dalam kelompok tani mereka menggunakan modal sendiri sehingga modalnya tidak sebesar para petani yang tergolong dalam angota kelompok tani.

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya (Swastha, 2010). Sukirno (2010) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain bisa dan bisa dinilai dengan uang. Harga dapat didefenisikan sebagai suatu nilai tukar untuk manfaat yang ditimbulkan oleh barang dan jasa tertentu bagi seseorang (Asri 1991). Harga memegang peranan penting dalam mengambil keputusan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang harga-harga itu hendaknya member optimis untuk alokasi sumber daya dan kepuasan konsumen. Dalam jangka pendek, harga-

harga itu harus memudahkan perdagangan dan arus peredaran yang tepat waktunya (Kustiah,1986).

Tabel 5.2

Harga

No	Nama	Harga (X2)
1	Yosafat Tokael	275.000,
2	Daniel Amu	250.000,
3	Jekolia Oetpah	200.000,
4	Fransiska Tabe	250.000,
5	Aurelius Lodo	200.000,
6	Maksimus Niffu	250.000,
7	Kostan Nau	250.000,
8	Orias Niuflapu	250.000,
9	Katarina Hello	190.000,
10	Marten Bees	200.000,
11	Yopi Nau	250.000,
12	Paskalis Amu	250.000,
13	Agustina Amu	250.000,
14	Salomi Taebenu Kase	250.000
15	Yohanis Taebenu	250.000
16	Mariana Tonu	350.000,
17	Everdina Amu-Taebenu	350.000,
18	Sofia Wunu	350.000,
19	Triyani Taebenu	350.000,
20	Salomi Taebenu-Kase	350.000,
21	Eda Margarita Amu-Hekboy	350.000,
22	Petronela Silly	350.000,
23	Rut Lassa	350.000,
24	Susana Tefbana	350.000,
25	Emi Lensini	350.000,
26	Sarci Mariana Heka	350.000,
27	Maria Amu-Banunaek	350.000,
28	Antunia Serli Kase	350.000,
29	Tabita Ha'e	350.000,
30	Feronika Kana Hebi	350.000,
31	Indrawati Amu	350.000,
32	Astriaana Amu-Tamael	350.000,
33	Selviana Amu	350.000,

34	Adofina Lassa-Taebenu	350.000,
35	Bertha Lassa	350.000,
36	Agustina Amu	350.000,
37	Monika Amu	350.000,
38	Kresensia Amu	350.000,
39	Silpa Limau-Talan	350.000,
40	Trifena Taebenu	350.000,
41	Thersia Amu-T	350.000,
42	Norlina Humau	350.000,
43	Hawa Lassa	350.000,
44	Marselina Amol-Tefbana	350.000,
45	Beato Amu	250.000,
46	Teresia Lassa	250.000,
47	Silvester Kolmate	250.000,
48	Yohanis Kolmate	250.000,
49	Agustinus Lassa	250.000,
50	Sakarias Na'u	190.000,
51	Dansek Lassa	250.000,
52	Lius Atawolo	250.000,
53	Yoram Na'u	250.000,
54	Dominikus Lassa	250.000,
55	Getrudis Lassa	200.000,
56	Ferdinand Lassa	250.000,
57	Mahli Amu	250.000,

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah harga petani sayuran di atas berfariatif yaitu ada yang memiliki Harga terendah yaitu Rp.190.000,/bedengnya, dikarenakan luas lahan dan ukuran bedengnya kecil sehingga sangat berpengaruh para harga jual hal ini dikarenakan para pembeli sayur yang biasanya dipanggil dengan sapaan papalele akan membeli dengan cara memborok semua bedeng dan harganya tergantung ukuran dan banyaknya bedeng yang dimiliki oleh petani sayur tersebut. Sedangkan petani dengan jumlah harga yang terbesar adalah para anggota kelompok tani dengan penetapan harga jual pasti yaitu Rp.350.000,/ bedengnya dikarenakan jumlah bedeng dan ukuranya sangat besar dan banyak.

Luas lahan Menurut Mubyarto (dalam Hijratullaili, 2009:13) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya.

Tabel 5.3

Luas Lahan

No	Nama	Luas Lahan (X3)
1	Yosafat Tokael	250m ²
2	Daniel Amu	210m ²
3	Jekolia Oetpah	135m ²
4	Fransiska Tabe	225m ²
5	Aurelius Lodo	150m ²
6	Maksim Niffu	180m ²
7	Kostan Nau	375m ²
8	Orias Niufapu	375m ²
9	Katarina Hello	105m ²
10	Marten Bees	200m ²
11	Yopi Nau	400m ²
12	Paskalis Amu	225m ²
13	Agustina Amu	225m ²
14	Salomi Taebenu Kase	375m ²
15	Yohanis Taebenu	375m ²
16	Mariana Tonu	750m ²
17	Everdina Amu-Taebenu	750m ²
18	Sofia Wunu	750m ²
19	Triyani Taebenu	750m ²
20	Salomi Taebenu-Kase	750m ²
21	Eda Margarita Amu-Hekboy	750m ²
22	Petronela Silly	750m ²
23	Rut Lassa	750m ²
24	Susana Tefbana	750m ²
25	Emi Lensini	750m ²
26	Sarci Mariana Heka	750m ²
27	Maria Amu-Banunaek	750m ²
28	Antunia Serli Kase	750m ²
29	Tabita Ha'e	750m ²

30	Feronika Kana Hebi	750m ²
31	Indrawati Amu	750m ²
32	Astiana Amu-Tamael	750m ²
33	Selviana Amu	750m ²
34	Adofina Lassa-Taebenu	750m ²
35	Bertha Lassa	750m ²
36	Agustina Amu	750m ²
37	Monika Amu	750m ²
38	Kresensia Amu	750m ²
39	Silpa Limau-Talan	750m ²
40	Trifena Taebenu	750m ²
41	Thersia Amu-T	750m ²
42	Norlina Humau	750m ²
43	Hawa Lassa	750m ²
44	Marselina Amol-Tefbana	750m ²
45	Beato Amu	180m ²
46	Teresia Lassa	375m ²
47	Silvester Kolmate	400m ²
48	Yohanis Kolmate	225m ²
49	Agustinus Lassa	375m ²
50	Sakarias Na'u	105m ²
51	Dansek Lassa	180m ²
52	Lius Atawolo	375m ²
53	Yoram Na'u	375m ²
54	Dominikus Lassa	225m ²
55	Getrudis Lassa	135m ²
56	Ferdinand Lassa	400m ²
57	Mahli Amu	400m ²

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa Luas Lahan petani sayuran di atas berfariatif yaitu ada yang memiliki luas lahan terekecil yaitu 105m² dengan memiliki jumlah bedeng sebanyak 10 bedeng sayur, dikarenakan luas lahan dan ukuran bedengnya kecil. Sedangkan petani dengan luas lahan yang terbesar adalah para anggota kelompok tani dengan penetapan jumlah luas lahan bedengnya sebesar 750m² per angota tani hal itu dikarenakan sudah ada pembagian dengan kesepakatan pembagian luas lahan yang sama untuk pengolahan oleh setiap anggota tani dalam kelompok tersebut.

Pendapatan menurut (Hendrik, 2011) merupakan balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit.

Tabel 5.4

Pendapatan

No	Nama	Pendapatan (Y)
1	Yosafat Tokael	3.300.000,
2	Daniel Amu	2.500.000,
3	Jekolia Oetpah	2.000.000,
4	Fransiska Tabe	2.750.000,
5	Aurelius Lodo	2.000.000,
6	Maksimus Niffu	2.750.000,
7	Kostan Nau	3.000.000,
8	Orias Niuflapu	3.000.000,
9	Katarina Hello	1.900.000,
10	Marten Bees	2.000.000,
11	Yopi Nau	4.000.000,
12	Paskalis Amu	2.750.000,
13	Agustina Amu	3.000.000,
14	Salomi Taebenu Kase	4.000.000,
15	Yohanis Taebenu	4.000.000,
16	Mariana Tonu	7.000.000,
17	Everdina Amu-Taebenu	7.000.000,
18	Sofia Wunu	7.000.000,
19	Triyani Taebenu	7.000.000,
20	Salomi Taebenu-Kase	7.000.000,
21	Eda Margarita Amu-Hekboy	7.000.000,
22	Petronela Silly	7.000.000,
23	Rut Lassa	7.000.000,
24	Susana Tefbana	7.000.000,
25	Emi Lensini	7.000.000,
26	Sarci Mariana Heka	7.000.000,
27	Maria Amu-Banunaek	7.000.000,
28	Antunia Serli Kase	7.000.000,
29	Tabita Ha'e	7.000.000,
30	Feronika Kana Hebi	7.000.000,
31	Indrawati Amu	7.000.000,

32	Astria Amu-Tamael	7.000.000,
33	Selviana Amu	7.000.000,
34	Adofina Lassa-Taebenu	7.000.000,
35	Bertha Lassa	7.000.000,
36	Agustina Amu	7.000.000,
37	Monika Amu	7.000.000,
38	Kresensia Amu	7.000.000,
39	Silpa Limau-Talan	7.000.000,
40	Trifena Taebenu	7.000.000,
41	Thersia Amu-T	7.000.000,
42	Norlina Humau	7.000.000,
43	Hawa Lassa	7.000.000,
44	Marselina Amol-Tefbana	7.000.000,
45	Beato Amu	2.750.000,
46	Teresia Lassa	3.000.000,
47	Silvester Kolmate	4.000.000,
48	Yohanis Kolmate	2.750.000,
49	Agustinus Lassa	3.000.000,
50	Sakarias Na'u	1.900.000,
51	Dansek Lassa	2.750.000,
52	Lius Atawolo	3.000.000,
53	Yoram Na'u	3.000.000,
54	Dominikus Lassa	2.750.000,
55	Getrudis Lassa	2.000.000,
56	Ferdinand Lassa	4.000.000,
57	Mahli Amu	4.000.000,

Dari tabel 5.4 di atas dapat dikatakan bahwa bahwa pendapatan Petani sayuran kangkung dan Bayam di Kelurahan Fatukoa, Kecamatan Maulafa/bulan sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan jumlah luas lahan dan modal juga penetapan harga jual yang bervariasi, dari data di atas juga dapat dikatakan bahwa pendapatan terbesar ialah para petani yang tergolong dalam anggota kelompok tani yaitu sebesar Rp.7.500.000,/ bulanya atas penetapan kebijakan bertani maka setiap petani yang tergolong dalam kelompok tani akan mendapat hasil penjualan yaitu pendapatan yang sama karena jumlah bedeng dan jumlah modal dan penetapan harganya sudah ditetapkan atas kesepakatan bersama. Sedangkan para

petani yang tidak tergolong dalam kelompok tani memiliki pendapatan yang bervariasi hal ini dikarenakan mereka menentukan harga sendiri dan akan melakukan beberapa usaha untuk menurunkan atau menaikkan harga tanpa ada kesepakatan karena mereka tidak terikat pada aturan kelompok tani.

5.2 Hasil Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data *primer*. Dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen Pendapatan dan variabel independen : Modal, Harga, Luas Lahan.

5.2.1 Statistik Deskriptif

Jumlah responden yang diteliti sebanyak 57 responden. Dari 57 responden ini modal (X1) yang dimiliki oleh responden/ petani paling rendah adalah Rp 650.000 sedangkan paling tinggi adalah Rp 4.500.000 Untuk Harga (X2) yang memiliki Harga paling rendah Rp 190.000 dan yang memiliki Harga paling tinggi sebesar Rp 350.000, Luas Lahan (X3) paling sedikit yaitu sebesar 105m² dan paling besar lahannya ialah kelompok tani yang memiliki Luas Lahan rata-rata sebesar 750m². Sedangkan pendapatan (Y) yang paling sedikit adalah Rp 1.900.000 dan paling banyak ialah anggota kelompok tani dengan pendapatan perbulanya sebesar Rp 7.500.000.

Secara keseluruhan jumlah petani sayuran kangkung dan bayam di Kelurahan Fatukoa terdapat 57 orang petani yang terdiri dari petani perorangan dan petani yang terbentuk dalam kelompok tani dari dua bagian ini para petani

yang merupakan petani perorangan berjumlah 22 orang petani dengan menanam sayuran kangkung dan bayam sedangkan petani yang terbentuk dalam kelompok tani berjumlah 35 orang petani dengan menanam dua jenis sayuran sebagai prioritas dalam kelompok yaitu sayur kangkung dan bayam. memiliki harga yang berbeda-beda yaitu petani yang tidak tergolong dalam kelompok tani biasanya akan bermain harga dan kisaran harganya berkisar dari Rp 190.000/bedeng sampai Rp 250.000/bedeng. sedangkan petani yang tergolong dalam kelompok tani memiliki ketetapan harga yaitu sebesar Rp 350.000/bedeng.

Petani sayuran di Kelurahan Fatukoa juga terdapat memiliki lahan sendiri atau dengan kata lain dapat dikatakan lahan perorangan namun terdapat petani dengan pengelompokan dan lahanya merupakan lahan dari pengurus kelompok tani yang diberikan kepada kelompok tani dengan pembayaran setengah harga dan pembayaran dilakukan dengan bentuk pemotongan hasil jual sayuran /bulanya. Untuk saat ini lahan pertanian di kelurahan fatukoa secara spesifik para petani melakukan pengolahan terhadap jenis sayuran Kangkung dan Bayam dikarenakan menurut petani sayuran untuk saat ini pendapatan mereka dari hasil dari pengolahan sayuran Kangkung dan Bayam cukup menjanjikan.

Hal ini disebabkan oleh harga sayuran kangkung dan bayam saat dijual dalam bentuk borongan tidak terpengaruh oleh faktor penghambat lain seperti curah hujan yang tidak menentu karena kedua jenis sayuran tersebut adalah jenis sayuran yang digolongkan dalam jenis sayuran yang tidak mudah rusak hal ini yang menjamin ketetapan harga yang pasti. Jadi para petani lebih memilih melakukan pengolahan terhadap kedua jenis sayuran tersebut dengan modal

secara perorangan dan ada petani yang terkelompok dalam kelompok tani modal mereka didapat dari hasil pembagian dari hasil sumbangamn dari dana Anggur Merah dan dana dari hasil menjalankan proposal bantuan dana untuk kelompok tani Kelurahan Fatukoa kepada beberapa insatansi terkait. Pendapat Petani sayuran Kangkung dan Bayam di Kelurahan Fatukoa juga tetap stabil dikarenakan Petani di Kelurahan ini juga merupakan salah satu daerah pemasok sayuran terbesar untuk pasaran untuk konsumsi sayuran masyarakat Kota Kupang.

Para Petani sayuran di Kelurahan Fatukoa juga sudah memiliki jaringan penjualan yang tetap dan pasti hal ini yang menjamin kestabilan pendapatan dan penetapan harga sayuran /bedengnya yaitu dari harga terendah yaitu Rp 190.000, sampai harga terbesar yaitu Rp 350.000/bedengnya. Dan kualitas juga mutu sayuran sangat di jaga dengan teliti dan baik untuk menjaga para pembeli tidak berpindah ke lain tempat dan menjaga kestabilan harga.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

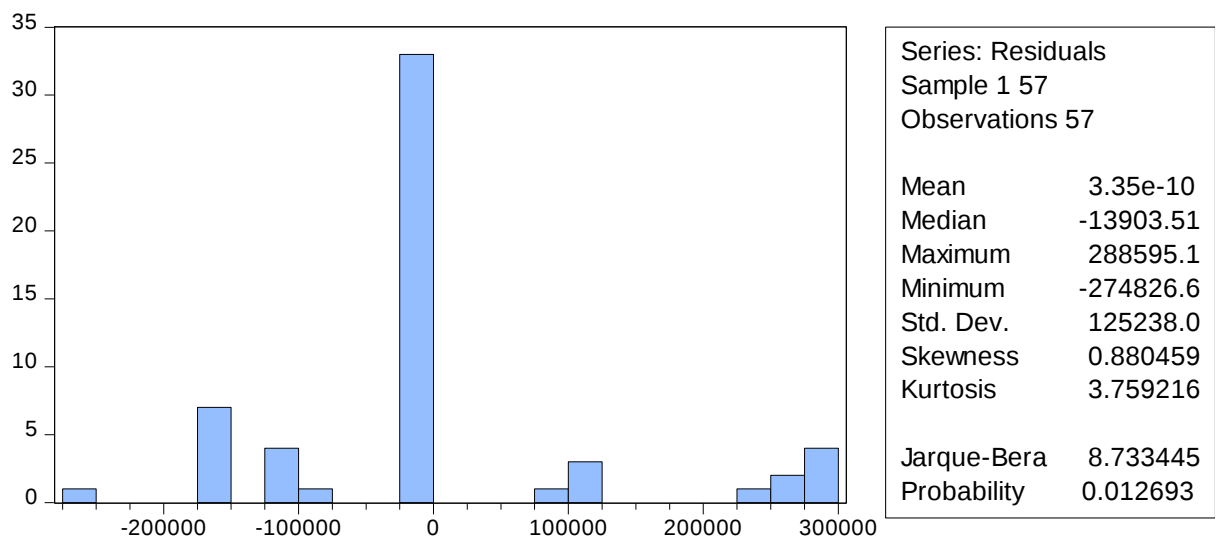
6.2.2 Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung $<$ nilai X^3 (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal. Apabilan nilai probabilitas $>$ 0,05 maka residual berdistribusi normal. Dari hasil penelitian tidak terdapat gejala normalitas.

Tabel 5.5
Uji Normalitas

Jarque Bera	8.773445
Probabilitas	0.012693

Gambar 5.1
Uji Normalitas



5.2.2.2 Multikolineritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas dapat dideteksi dengan menggunakan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu R^2 sebesar 0.514853, nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 model *Auxiliary Regression*. Karena R^2 model *Auxiliary Regression* lebih rendah dari R^2 model awal, maka dalam model tersebut tidak terdapat gejala multikolineritas.

Tabel 5.5
Uji Multikolineritas

No	Dependen Variabel	R^2
1	X1	0.985914
2	X2	0.946051
3	X3	0.984357

5.2.2.3 Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *White*. Apa bila ada tidaknya heteroskedastisitas maka akan di bandingkan dengan taraf kepercayaan 0,05 dengan tabel probabilitas. Jika nilai probabilitas > taraf nyata maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tabel probabilitas < taraf nyata maka dapat dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.6
Uji Heteroskedastisitas

No	Dependen variable	T-Satistik	Probabilitas
1	X1	-2.749821	0.0081
2	X2	-1.571444	0.1220
3	X3	2.973846	0.0044

Pada tabel diatas, signifikansi untuk variabel modal (X_1) sebesar 0.0081, harga (X_2) sebesar 0.1220, luas lahan (X_3) sebesar 0.0044. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

5.2.2.4 Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

$$\text{Nilai Observasi (n)} = 57$$

$$k-1 = 4-1 = 3$$

$$dL = 1,4637$$

$$dU = 1,6845$$

$$dw_{hitung} = 1.301520$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini bebas autokorelasi.

Tabel 5.7
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif	
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4
0	1,4637	1,6845	2,3155	2,5363	4
1.301520					

5.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Modal (X_1), Harga (X_2), Luas lahan (X_3) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani (Y) di Kelurahan Fatukoa. Hasil analisis menggunakan aplikasi Eviews diperoleh hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/25/19 Time: 17:201
Sample: 1 57
Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-134416.4255963	3.3	-0.525139	0.6017
X1	1.182274	0.088191	13.40582	0.0000
X2	7.994109	1.299057	6.153780	0.0000
X3	-1293.135553	2798	-2.337218	0.0232
R-squared	0.996484	Mean dependent var 4997368.		
Adjusted R-squared	0.996285	S.D. dependent var 2112028.		

		Akaike info	
S.E. of regression	128733.7	criterion	26.43647
Sum squared resid	8.78E+11	Schwarz criterion	26.57984
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-749.4394	criter.	26.49219
F-statistic	5006.708	Durbin-Watson stat	1.301520
Prob(F-statistic)	0.000000		

Jadi, berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa variabel Modal (X_1), Harga (X_2), Luas Lahan (X_3), berpengaruh terhadap Pendapatan Petani (Y) di Kelurahan Fatukoa. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -1344164 + 1.182274 \cdot X_1 + 7.994109 \cdot X_2 - 1293.135 \cdot X_3$$

1. Koefisien β_0 -134416.4 berarti jika variabel Modal (X_1), Harga (X_2), Luas Lahan (X_3) dianggap tidak konstan, maka Pendapatan Petani (Y) di Kelurahan Fatukoa adalah sebesar -134416.4.
2. Koefisien variable Modal (X_1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Modal (X_1) mengalami peningkatan, maka Pendapatan Petani (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Modal (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Pendapatan Petani (Y) mengalami peningkatan 1.182274. Modal menempati urutan paling pertama mempengaruhi Pendapatan Petani di Kelurahan Fatukoa.
3. Koefisien variabel Harga (X_2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Harga (X_2) mengalami peningkatan, maka Pendapatan Petani (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Harga (X_2) mengalami peningkatan

sebesar satu, maka Pendapatan Petani (Y) mengalami peningkatan sebesar 7.994109. Harga menempati urutan kedua mempengaruhi Pendapatan Petani di Kelurahan Fatukoa.

4. Koefisien variable Luas Lahan (X_3) bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Luas Lahan (X_3) mengalami penurunan, maka Pendapatan Petani (Y) cenderung mengalami penurunan. Apabila variabel Luas Lahan (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Pendapatan Petani (Y) mengalami penurunan sebesar 1293.135.

5.2.4 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Modal (X_1), Harga (X_2), Luas Lahan (X_3) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Pendapatan Petani (Y) di Kelurahan Fatukoa.

5.2.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan model regresi utama diperoleh nilai F-hitung sebesar 5006.708 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.0000. Oleh karena signifikan sebesar $0.0000 < 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dengan $df_1(n-k) = (57-4)$, dan $df_2(k-1) = (4-1) = 3$ didapat nilai F tabel sebesar 2,78

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (5006.708) > F_t$ 5% (2,78), sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabel Modal (X_1), Harga (X_2) Luas Lahan(X_3), berpengaruh baik secara simultan terhadap Pendapatan Petani (Y) di Kelurahan Fatukoa”, diterima taraf kepercayaan 99.62%.

5.2.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df ($n-k$) yaitu $(57-4) = 53$, didapat nilai t tabel sebesar 1,67, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel Modal (X_1) terhadap Pendapatan Petani

Nilai t-hitung untuk variabel Modal (X_1) sebesar 13.40582 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $13.40582 > 1,67$ maka inferensi yang diambil ialah H_0 menolak dan menerima H_a artinya berpengaruh positif dan secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Modal (X_1) terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Fatukoa.

2. Pengaruh variabel Harga (X_2) terhadap Pendapatan Petani

Nilai t-hitung untuk variabel Harga (X_2) sebesar 6.153780 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $6.153780 > 1,67$ maka inferensi yang diambil ialah H_0 ditolak dan menerima H_a artinya berpengaruh positif dan secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pendapatan (X_2) terhadap variabel Pendapatan di Kelurahan Fatukoa

3. Pengaruh variabel Luas Lahan (X_3) terhadap Pendapatan

Nilai t-hitung untuk variabel Luas Lahan (X_3) sebesar -2.337218 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0232. Oleh karena nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-2.337218 < 1,67$ maka inferensi yang diambil ialah H_0 diterima dan menolak H_a artinya berpengaruh positif dan secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Luas Lahan (X_3) terhadap Pendapatan di Kelurahan Fatukoa

5.2.4.3 Koefisien Determinasi *Goodness of fit test* (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.996285 artinya bahwa 99.62 persen variabel terikat Pendapatan Petani mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen Modal (X_1), Harga (X_2) Luas Lahan (X_3). Sedangkan 0.38 persen ($100 - 99.62$) sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara statistik inferensial, dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

5.3.1 Pengaruh Variabel Modal Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Fatukoa

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel Modal (X1), secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Petani (Y). Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y). Apabila variabel Modal (X1) mengalami peningkatan, maka Pendapatan Petani (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Modal (X1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Pendapatan Petani (Y) mengalami peningkatan sebesar 13.40582.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mubyarto, 1986) modal dalam arti ilmu ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Modal sebagai kekuasaan dalam tangan pimpinan sentral, pada masyarakat yang dipimpin sentral, dalam rumah tangga perusahaan, dalam masyarakat dengan hubungan pertukaran bebas.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Dodi Normansyah, Siti Rochaeni, Armaeni Dwi Humaerah (2014) dengan judul

Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

5.3.2 Pengaruh Variabel Harga terhadap Pendapatan Petani sayuran di Kelurahan Fatukoa

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel Harga (X_2), secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan Permainan (Y). Apabila variabel Pendapatan (X_2) mengalami peningkatan, maka Permintaan Permainan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pendapatan (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Permainan (Y) mengalami peningkatan sebesar 6.153780.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut (Juliana R. Mandey, 2011) mengemukakan harga adalah tingkat kemampuan satu barang untuk diukur dengan barang lain. Pada hakikatnya hipotesis yang menyatakan bahwa makin rendah Harga maka makin banyak permintaan ke atas barang tersebut. Hubungan yang terwujud merupakan hubungan berbanding lurus.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Namira Kinanti (2018). Penelitian terdahulu ini mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di kelurahan fatukoa.

5.3.3 Pengaruh Variabel Luas Lahan Terhadap pendapatan petani sayuran di Kelurahan Fatukoa

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel Luas Lahan secara simultan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani. Apabila variabel Luas Lahan (X3) mengalami peningkatan, maka Pendapatan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel luas lahan (X3) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Pendapat (Y) mengalami penurunan sebesar -0.525139

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Mubyarto (dalam Hijratullaili, 2009:13) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat. Sebaliknya, berkurangnya jumlah luas lahan akan berpengaruh pada penurunan Pendapatan Petani.